



MAKNA KATA JANCOK DALAM FILM “YOWIS BEN 2”

Santo¹ | M. Abdul Ghofur¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi,
FISIP Universitas Tribhuwana
Tungadewi
Jl. Telaga Warna Blok C,
Tlogomas, Malang, Jawa Timur
65144

Correspondence
Santo

Program Studi Ilmu Komunikasi,
FISIP Universitas Tribhuwana
Tungadewi
Email: santo.ikom@gmail.com

<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i1.5634>

Abstract: *The purpose of this research was to know and understand the meaning of communication behavior in the film "Yowis Ben 2". This study used a qualitative research method using the object of research the film "Yowis Ben 2". Then the data analysis technique used the semiotic analysis technique of Roland Barthes which is based on meaning through signs. The model shows the three main elements forming the sign of denotation, connotation, and myth. The results of this study indicated that the word Jancok in the film "Yowis Ben 2" has three different meanings, an expression of anger and resentment, an expression of surprise, and an expression of happiness. So that the meaning of the word Jancok has different meanings depending on one's communication behavior and on certain conditions and situations. The messages in communication behavior were understood from various sides and through the signs that appear both visual and verbal. That is where the meaning of the word in communication behavior is related to the expression in the film. It can be concluded that the characters and the conversations that exist in each scene have meaning from the behaviors and expressions.*

Keywords: *Meaning of the Word "Jancok", Film, Semiotic Analysis*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami makna perilaku komunikasi yang terkandung dalam film "Yowis Ben 2". Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan objek penelitian yakni film "Yowis Ben 2". Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang didasarkan pada makna, dengan penalaran melalui tanda-tanda. Model yang memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda ialah Denotasi, Konotasi dan Mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film "Yowis Ben 2" ini memiliki makna pesan dalam perilaku komunikasi dari berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Disanalah makna kata dalam perilaku komunikasi terkait dengan ekspresi yang tertuang dalam film "Yowis Ben 2". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh dan pembicaraan yang ada di setiap scene ini merupakan makna kata perilaku komunikasi dalam sebuah ekspresi.

Kata Kunci: Makna Kata Jancok, Film, Analisis Semiotika

1 | PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah industri media massa, yang bersifat imajinatif dan kreatif. Film juga berupa gambar hidup, yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Kata sinema, yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Unsur sinematik yang terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan suara. Masing-masing elemen membentuk sebuah media yang saling berinteraksi dan berkesinambungan untuk membentuk gaya sinematik yang utuh (Pratista, 2017).

Sebagai media representasi, film dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap khalayak terutama pesan positif atau pesan moral, pesan moral terkait kehidupan Bayu tertuang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh dan pembicaraan yang ada di setiap scene ini merupakan penggambaran dari pesan moral sehingga bisa memengaruhi khalayak (Wicaksono, 2019). Hal ini dikarenakan sifat film yang bersifat audio visual dan mudah dicerna. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat film semakin didasari sebagai fenomena budaya yang progresif (Wahjuwibowo, 2018). Dalam Setiyaningsih (2016), konten lokal mempengaruhi pemahaman pesan dan perubahan perilaku.

Film Indonesia yang menggunakan bahasa daerah belakangan ini diramaikan oleh sutradara film diantaranya: Aris Nugraha (Preman Pensiun yang berbahasa Sunda dan Bajaj Bajuri yang berbahasa Betawi), Fajar Bustomi (Bike Boyz yang berbahasa Sunda), Iip S Hanan (Tukang Ojek Pengkolan yang berbahasa Betawi), H.Rano Karno (Si Doel yang berbahasa Betawi), dan Anggy Umbara (Warkop DKI yang berbahasa Betawi). Fenomena ide kreativitas ini semakin menyemarakkan dunia perfilman. Ide-ide segar mengalir. Pembaruan-pembaruan pun terjadi. Boleh dibilang dunia perfilman Indonesia dengan bahasa daerah sangat bergairah, sehingga kearifan lokal budaya tetap dilestarikan melalui film. Seakan tidak mau kalah dengan sutradara yang sudah terkenal, seorang YouTuber dengan konten-konten video yang banyak menggunakan bahasa khas "Jawa Timur". Kali ini ada Bayu Skak mencoba peruntungannya untuk membuat dan memerankan sebuah film (Agustina, 2019).

Bayu Skak seorang YouTuber asli "Jawa Timur" yang mencoba berkarir di film sekaligus membuat film, yaitu film yang berangkat dari ide ceritanya yang berjudul

“Yowis Ben” sebagai film pertama dan “Yowis Ben 2” film yang kedua. Film “Yowis Ben 2” adalah salah satu film Indonesia yang dirilis tanggal 14 Maret 2019. Film “Yowis Ben 2” yang berdurasi 110 menit ini mengangkat genre drama-komedi Indonesia karya Fajar Nugros dan Bayu Skak, di dalam film ini bahasa Jawa lebih sering di gunakan. Film ini diperankan oleh Bayu Skak. Penggambaran masyarakat Jawa sangat kental dalam film ini, seperti yang kita ketahui bahwa Perilaku masyarakat Jawa pada umumnya bermacam-macam, tergantung referensi dari tolak ukur perilaku itu sendiri (Rionaldo Herwendo, 2014).

Beberapa actor muda potensial Indonesia turut serta dalam film ini selain Bayu Skak ada juga Tutus Thomson, Joshua Suherman, Brandon Salim, Anggika, Devina Aureel dan Anya Geraldine turut serta Menggali potensi kearifan budaya lokal, dengan penampakan kehidupan sehari-hari Bayu Skak yang sederhana menjadi keunggulan dalam film ini (TribunJateng, 2019).

Semenjak rilis film “Yowis Ben” mendapatkan penghargaan LSF 2018 dan tembus satu juta penonton. Film ini juga sangat digemari oleh kalangan anak-anak muda karena selain bergenre komedi, banyak menggunakan kata-kata khas “Jawa Timur”. Sang sutradara, Fajar Nugros dan Bayu Skak ingin menyoroti kehidupan yang wajar dengan lingkungan yang dihadapi. Dari situlah muncul kata-kata bisa dibilang kasar yang memaknai gaya bahasa Jawa Timur (Khafid, 2019)

Penggunaan bahasa “Jawa Timur” ini tampak sesuai dengan tampilan dalam film “Yowis Ben 2” dan menebalkan latar emosi yang terpancar pada setiap adegan. Ucapan kata-kata yang menggelitik juga tertuang pada dialog, ditambah lagi dengan tingkah kocak para sejumlah tokoh. Supaya memudahkan penonton mencerna maksud ucapan dan bahasa tokoh pada dialog, pihak produser mencantumkan terjemahan, karena hampir 80% film ini menggunakan bahasa khas Jawa Timur.

Terdapat hal menarik lain, dalam film ini juga bukan hanya menggunakan bahasa khas Jawa Timur saja, melainkan 20% menggunakan bahasa khas Sunda. Bayu juga selalu mengendarai motor klasik saat bepergian keluar. Cerita remaja yang bepergian dengan mengendarai motor klasik juga seperti dalam film Preman Pensiun dan Dilan 1990. Pada hal itu berbeda dengan tren gaya hidup remaja masa kini, cenderung mengidamkan motor sport yang super mewah, sehingga pemakainya terlihat elit dan kaya (Nugroho, 2019).

Alasan paling dasar penelitian tentang film “Yowis Ben 2” ini ialah untuk menganalisis makna kata “Jancok” dalam dialog dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Barthes memiliki beberapa konsep inti, yaitu signification, denotation, dan connotation. Menurut Barthes signification dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang mengikat signifier dan signified. Selanjutnya denotation dan connotation yang dua istilah yang menggambarkan hubungan antara signifier dan signified. Istilah lain teori Roland

Barthes dikenal dengan model Signifikasi dua tahap (two order of signification). Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara Signifier (ekspresi) dan Signified (konten) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign) (Wahjuwibowo, 2018).

2 | METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian tentang tanda yaitu analisis semiotika Roland Barthes yang melihat makna kata dalam sebuah film. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian (Wahjuwibowo, 2018).

Data Primer dan data Sekunder yang sudah terkumpul dibaca dan diamati atau observasi. Kemudian dipilih potongan-potongan audio-visual dari setiap adegan film yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dalam menganalisis bentuk berupa tanda-tanda makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

Dalam penelitian ini, yaitu menganalisis makna kata verbal dan non verbal yang tersimbolkan pada beberapa adegan dalam setiap potongan-potongan audio-visualnya. Peneliti mencari tanda dengan makna konotasi dan denotasi dalam setiap objek film "Yowis Ben 2", sehingga peneliti akan menemukan mitos. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Roland Barthes yang memiliki beberapa konsep inti, yaitu signification, denotation, dan connotation.

Menurut Barthes signification dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan yang mengikat signifier dan signified. Selanjutnya denotation dan connotation dua istilah yang menggambarkan hubungan antara signifier dan signified. Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya dari sebuah kata. Makna denotatif adalah makna yang biasanya ada pada kamus (Kusuma, 2017), tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi Mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya

(Wahjuwibowo, 2018).

Sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika Roland Barthes, yang lebih spesifik dikenal dengan model signifikasi dua tahap yaitu tahapan pertama signifier (ekspresi) dan signified (content) disebut sebagai Denotasi. Sedangkan tahap kedua yaitu interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca maupun penonton yang bersifat subjektif. Pada tahap kedua ini juga tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas sosial dan gejala alam.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

Film yang dalam penelitian ini berjudul Makna Kata Jancok Dalam Film Yowis Ben 2. Alur cerita secara keseluruhan terbagi menjadi tahap permulaan, tahap pertengahan, dan penutupan. Pada tahap permulaan adalah pengenalan tokoh-tokoh personil Yowis Ben seperti Bayu Skak sebagai Bayu, Joshua Suherman sebagai Doni, Brandon Salim sebagai Nando, dan Tutus Tomson sebagai Yayan. Dengan menggunakan bahasa Jawa, sutradara film ini juga sengaja menggambarkan latar kota Malang. Supaya film ini menjadi ciri khas film berbahasa daerah, yaitu Jawa Timur.

Terdapat beberapa simbol penanda dan petanda makna kata Jancok dalam dialog film "Yowis Ben 2". Simbol-simbol tersebut menyampaikan pesan yang bisa dibilang unik karena kata tersebut merupakan ciri khas bahasa Jawa Timur. Penanda sendiri terdiri dari gambar-gambar yang meliputi gerakan tokoh, latar tempat, latar waktu, latar suasana, ekspresi serta teknik pengambilan gambar dan suara yang meliputi dialog yang terdapat dalam film.

Berdasarkan makna Denotasi, teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Doni sedang kesal pada Bayu terlihat dari bibirnya yang monyong sembari menyebutkan kata Jancok kepada Bayu. Dari mimik wajah yang sedang kesal dan dengan intonasi suara yang sedikit tinggi, Doni memiliki karakter emosian. Memegang gitar dan bersiap untuk menyanyi dengan latar belakang pentas band. Suasana yang ditangkap dalam shot ini adalah menunjukkan suasana tegang, senang dan dikeramaian. Kemudian teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Bayu yang sedang emosi pada si Roy terlihat dari matanya yang melotot dan menaikkan alisnya ke atas. Dari mimik wajah yang sedang emosi Bayu tetap saja terlihat kocak, karena Bayu memiliki karakter cool dan lucu atau komedi. Dari mimik wajahnya Bayu tetap terlihat kocak, karena Bayu memiliki karakter kocak atau komedi. Dengan latar belakang tempat seperti di ruang kelas. Suasana yang ditunjukkan dalam shot ini adalah suasana kesal penuh keamarahan dan sedih.

Dari ekspresi wajah Bayu mengkonotasikan cairan yang merujuk pada suasana hati yang mencair (tidak beku) yang ditandai tawa dan perasaan senang, riang dan gembira. Menurut Juan Manser dalam *Dictionary of Humor*, sejak 400 SM orang Yunani Kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu: darah (*sanguis*), lendir (*phlegm*), empedu kuning (*choler*), dan empedu hitam (*melancholy*). Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang. Darah misalnya menentukan suasana marah (*choleric*), dan empedu hitam untuk suasana sedih (*melancholic*). Berdasarkan teori cairan ini humor dipahami sebagai upaya untuk mencairkan darah (*sanguis*) agar mengalir stabil dan seimbang di dalam tubuh yang bisa menciptakan suasana hati untuk sanguine yakni lahirnya *sence of humor* hingga lahir tawa, suasana riang, gembira, senang dan bahagia (Ridwan, 2010).

Sedangkan petanda merupakan konsep penjabaran dari penanda:

1. Kata Jancok Sebagai Ekspresi keamarahan dan kekesalan

Tabel 1. Penyajian Data Scene 1 Film Yowis Ben 2

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Dialog
<p>Scene 1, terdiri dari 3 shot</p>  <p>Gambar 1.1</p>	<p>Gambar 1, pengambilan gambar Medium Close Up pada shot ke-3. Menunjukkan latar belakang tempat pentas acara kelulusan sekolah. Tampak Bayu sangat senang setelah melihat kedatangan kekasihnya (Susan).</p>	<p>Bayu: udah dateng, ayo.</p>
 <p>Gambar 1.2</p>	<p>Gambar 2, pengambilan gambar Medium Close Up pada shot ke-3. Menunjukkan latar belakang tempat pentas acara kelulusan sekolah. Tampak Doni sedikit kesal pada Bayu, karena Bayu menunggu</p>	<p>Doni: Owalah <i>Jancok</i>, ternyata nunggu mbak Sus.</p>

	kedatangan kekasihnya Susan.	
Makna Denotasi	Makna Konotasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Doni dengan Bayu - Ekspresi wajah Doni - Makna Kata <i>Jancok</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Doni mengumpatkan kekagetan dan kekesalannya pada Bayu yang sedang menunggu kedatangan Susan (kekasih Bayu) - Ekspresi wajah Doni yang sedang kaget dan kesal terlihat pada kelopak mata yang naik ke atas dan ada kerutan panjang di dahi, mata terbuka lebar dengan bola mata melihat ke atas serta mulut dan bibir ikut terbuka, sehingga terlihat ketidaknyamanan (Fitriyani, 2016). - Kata <i>Jancok</i> atau <i>Jancuk</i> akan digunakan untuk mengumpat atau mesoh, kata ini selalu muncul dalam kondisi sedang marah, kecewa, mengancam, bahkan bisa juga dalam situasi keakraban (Fauzie, 2017) 	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Kemudian dari ekspresi Bayu yang sedang sedih mengkonotasikan bahwa Bayu tidak mau kehilangan kekasihnya karena terlalu sayang dan dia tidak mampu mengikuti kekasihnya (Asih) untuk sama-sama keluar kota karena keterbatasan ekonomi. Kasih sayang juga dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup. Makna kasih sayang adalah rasa yang didamba setiap manusia di dunia. Contohnya kasih sayang Ibu terhadap anaknya dan sebaliknya. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik di dalam diri kepada yang dikasihi.

Tabel 2. Sajian Data Scene 3 Film Yowis Ben 2

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Dialog
Scene 3, terdiri dari 2 shot	Pengambilan gambar Close Up pada shot 2. Menunjukkan latar tempat ruang kelas. Tampak Bayu sedang	Bayu: <i>Jancok</i> si Roy (dengan ekspresi muka yang emosi dan kesal)



Gambar 2.1



Gambar 2.2

kesal dengan Roy, karena Roy kuliah ke luar negeri bersama kekasihnya (Susan).

Pengambilan gambar Close Up pada shot 3. Masih menunjukkan latar tempat ruang kelas. Tampak bayu sangat kesal dengan Roy, karena Roy bersama kekasihnya (Susan) pergi meninggalkannya kuliah ke luar negeri.

Bayu:
Jancok si Roy, Jancok si Roy, cuuukkk (dengan ekspresi muka nangis dan sangat kesal)

Makna Denotasi

- Dialog Bayu
- Ekspresi Wajah Bayu
- Makna Kata *Jancok*

Makna Konotasi

- Bayu mengumpatkan keamarahan dan kekesalan pada si Roy, karena kekasihnya (Susan) pergi meninggalkannya kuliah ke luar negeri.
- Ekspresi wajah Bayu yang sedang marah dan sedih.
- Kata *Jancok* atau *Jancuk* akan digunakan untuk mengumpat atau mesoh, kata ini selalu muncul dalam kondisi sedang marah, kecewa, mengancam, bahkan bisa juga dalam situasi keakraban (Fauzie, 2017).

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut Muzaffer Ozak, kasih sayang adalah dasar penciptaan seluruh alam semesta, seluruh keberadaan dan seluruh makhluk. Segala sesuatu mempunyai

kasih sayang sebagai dasar dan pondasinya. Kasih sayang merupakan sumsum dan esensi dari seluruh alam, yang kasat mata maupun ghaib, yang dikenal maupun tidak dikenal (Rahayu, 2018).

2. Kata Jancok Sebagai Ekspresi Kekagetan

Kata *Jancok* sendiri diketahui mempunyai makna kata kasar seperti umpatan dan mesoh, apalagi dengan ekspresi mata menatap dengan pupil berkontraksi, akan tampak menonjol keluar, alis mata turun bersatu dan membentuk kerutan diantara keduanya, bibir tegang, menunjukkan seseorang sedang emosian. Pada umumnya, kata *jancok* atau *jancuk* digunakan untuk mengumpat (mesoh). Selain itu, kata *jancok* juga identik dengan makian dan dianggap sebagai tantangan untuk berkelahi.

Tabel 3. Sajian Data Scene 12- Film Yowis Ben 2

Penanda (signifier)	Petanda (Signified)	Dialog
<p>Scene 12 terdiri dari 6 shot</p>  <p>Gambar 5.1</p>  <p>Gambar 5.2</p>	<p>Pengambilan gambar Medium Close Up pada shot 4. Menunjukkan latar belakang tempat sebuah warung kopi. Tampak Yayan sedang senang membicarakan pernikahannya dengan Mia.</p> <p>Pengambilan gambar pada shot 5, menunjukkan latar belakang tempat warung kopi. Tampak Doni sedang terkejut mendengar omongan dari Yayan yang mau menikah.</p>	<p>Cak Jon: Iki jadwal manggung Yowis Ben</p> <p>Bayu: wah manggung rek</p> <p>Yayan: waduh</p> <p>Cak Jon: kenopo</p> <p>Yayan: tanggal 17 aku rabi</p> <p>Bayu: loh tenane</p> <p>Doni: <i>Jancok</i> tenane</p>
Denotasi	Konotasi	

<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Doni dan Yayan - Ekspresi wajah - Makna kata Jancok 	<ul style="list-style-type: none"> - Doni kaget mendengar Yayan mau menikah. - Kekagetan Doni terlihat pada ekspresi wajahnya. - Kata <i>Jancok</i> atau <i>Jancuk</i> akan digunakan untuk mengumpat atau mesoh, kata ini selalu muncul dalam kondisi sedang marah, kecewa, mengancam, bahkan bisa juga dalam situasi keakraban (Fauzie, 2017)
--	--

Sumber: Data Penelitian, 2021

Kata ini terkenal *saru* (tidak pantas diucapkan), namun sangat populer di kalangan masyarakat Jawa Timur khususnya Malang dan Surabaya. Namun dengan perkembangan zaman makna kata tersebut tidak hanya sebagai kata umpatan atau *mesoh*, melainkan bisa mempunyai makna berbeda-beda. Contohnya mengucapkan kata Jancok pada seorang teman kita sendiri, yang berarti kita sudah saling keterikatan dalam persahabatan maupun pertemanan. Sehingga makna kata ini juga menyebutkannya tergantung pada situasi dan kondisi perilaku komunikasi (Fauzie, 2017).

Tabel 4. Sajian Data Scene 13- Film Yowis Ben 2

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Dialog
<p>Scene 13 terdiri dari 5 shot</p>  <p>Gambar 6.1</p>	<p>Pengambilan gambar Medium Close Up pada shot 8. Menunjukkan latar belakang tempat sebuah rumah. Tampak Yayan sedang senang melihat istrinya cantik. Pengambilan gambar Medium</p>	<p>Yayan : piye, ayo to Cak Jon : <i>Jancok</i>, ayo cok. Neng kene aku gelem.</p>

 <p>Gambar 6.2</p>	<p>Close Up pada shot 9, menunjukkan latar belakang tempat sebuah rumah. Tampak Cak Jon kaget melihat istri Yayan.</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Konotasi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Cak Jon dan Yayan - Ekspresi wajah - Makna kata Jancok 	<ul style="list-style-type: none"> - Cak Jon kaget pada saat melihat istri Yayan yang cantik. - Kekagetan Cak Jon terlihat pada ekspresi wajahnya. - Kata <i>Jancok</i> atau <i>Jancuk</i> akan digunakan untuk mengumpat atau mesoh, kata ini selalu muncul dalam kondisi sedang marah, kecewa, mengancam, bahkan bisa juga dalam situasi keakraban (Fauzie, 2017) 	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan makna Denotasi, teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Yayan yang sedang tersenyum terlihat dari bibirnya yang terbuka lebar sembari membicarakan pernikahannya dengan calon istrinya (Mia). Dari mimik wajahnya, karakter Yayan adalah seorang pendiam. Dengan latar belakang tempat warung kopi. Suasana yang diambil dalam shot ini yaitu suasana penuh kegembiraan. Kemudian teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Yayan yang sedang tersenyum terlihat dari bibirnya yang terbuka lebar sembari membuka selendang yang menutup wajah istrinya (Mia). Dari mimik wajahnya, karakter Yayan adalah seorang pendiam. Dengan latar belakang tempat di sebuah rumah. Suasana yang diambil dalam shot ini yaitu suasana penuh kegembiraan.

Dengan latar belakang warung kopi yang mengkonotasikan bahwa orang yang selalu menghabiskan waktu dari berbagai keperluan seperti, keperluan chatting, keperluan bisnis, keperluan judi, keperluan olah raga, dan lain sebagainya. Kemudian dengan ekspresi wajah yang terlihat dari kemonyongan bibir Doni sembari menyebutkan kata umpatan, artinya Doni kaget setelah mendengar Yayan membicarakan pernikahannya. Sehingga suasana yang di ambil dalam shot ini yaitu

suasana penuh kegembiraan dan suasana kekagetan serta sedikit ricuh.

Generasi warung kopi tersebut mempunyai makna ganda antara yang positif dan negatif. Generasi warung kopi yang bernuansa positif adalah para pecinta warung kopi yang hari-hari nongkrong di sana dengan tujuan yang konkrit dan positif pula seperti mengikat silaturahmi bakda shalat berjamaah subuh di masjid-masjid, atau sekelompok mahasiswa yang sengaja mencari bahan kuliah via internet kemudian belajar kelompok sambil menikmati minuman dan makanan disana. Atau sebagaian bisnismen yang duduk di warung kopi untuk transaksi objek bisnisnya, atau sekelompok politikus yang menjaring kader-kader untuk ditempatkan pada posisi-posisi tertentu dalam partai atau pemerintahan. Biasanya generasi positif tersebut duduk di warung kopi hanya beberapa saat saja untuk menuntaskan keperluannya, setelah keperluannya selesai mereka bubar dan kembali ke tempat masing-masing, mereka memperhitungkan nilai waktu sehingga tidak membuang waktu secara percuma (Adan, 2016).

Didalam pertemanan kata Jancok atau Jancuk adalah singkatan nama dalam sebuah GENG yang maksudnya mencerminkan dalam empat kata yaitu Jantan, cerdas, ulet, dan kreatif. Jangan liat dari covernya aja kata Jancuk itu kata tidak baik, tapi liat juga bahwa dari kata Jancuk juga bisa membuat kata-kata baik terangkai di dalamnya. Seperti halnya kita, mungkin sebagian orang menganggap kita urakan cuma mengandalkan kejeniusan kita, tapi sebenarnya kita juga bisa tunjukkin kalau kita itu laki-laki sejati yang memang cerdas, ulet, dan juga kreatif dalam berbagai hal. Sehingga makna kata Jancok atau Jancuk merupakan sebuah keterikatan berupa GENG dalam sebuah pertemanan (Regina, 2018).

Jancok atau Jancuk adalah kata yang sangat akrab di telinga anak Surabaya. Ketika ada anak kecil yang dengan mudah berbicara Jancuk ketika minta bola operan, ketika tidak sesuai harapan mereka akan mudah mengeluarkan kalimat itu. Kata Jancuk adalah kemesraan di kota pahlawan ini. Beda cerita kalau anak kecil ini bermain bola di Nganjuk, kata Jancuk diucapkan, kontan dia akan panjang kupingnya karena sering dijewer oleh orang tua mereka. Ahai, lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya. Pepatah ini terbukti, perpindahan tempat sedikit ke timur merubah makna satu kata tabu yaitu Jancuk. Jancuk atau jancok adalah kata kemesraan, asal tidak dipakai untuk meluapkan ke amaranan. Sehingga kata Jancuk kerap mewarnai dalam sebuah pertemanan (Resowiredjo, 2018).

3. Kata Jancok Sebagai Ekspresi Kebahagiaan

Makna Denotasi, teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Asih dan Bayu yang sedang gembira atau senang terlihat pada senyum yang lebar, bibir yang tertarik kebelakang dan keatas, pipi naik, terlihat kerutan di luar mata, goyongan atau

bercandaan sembari mengumpat kata Jancok. Asih memiliki karakter kalem dan sedikit pendiam, sedangkan Bayu memiliki karakter komedian. Dengan latar belakang tempat di kebun binatang. Suasana yang ditunjukkan dalam shot ini yaitu suasana penuh kegembiraan. Kemudian teknik pengambilan gambar pada mimik wajah Bayu yang sedang tersenyum lebar terlihat pada bibir yang tertarik kebelakang dan keatas, pipi naik, terlihat kerutan di luar mata, goyonan atau bercandaan sembari mengumpatkan kata mesoh, Bayu memiliki karakter kocak atau komedian. Dengan latar belakang tempat di kebun binatang. Suasana yang ditunjukkan dalam shot ini yaitu suasana penuh kegembiraan dan kebahagiaan.

Tabel 5. Sajian Data Scene 21- Film Yowis Ben 2

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Dialog
<p>Scene 21 terdiri dari 6 shot</p>  <p>Gambar 7.1</p>  <p>Gambar 7.2</p>	<p>Pengambilan gambar Longshot pada shot 3. Menunjukkan latar belakang tempat kebun binatang. Tampak Bayu dan Asih sedang istirahat sejenak setelah membersihkan kebun binatang.</p> <p>Pengambilan gambar Medium Close Up pada shot 5, menunjukkan latar belakang tempat kebun binatang. Tampak Bayu sedang goyonan atau bercanda dengan Asih.</p>	<p>Asih: sekarang asih tanya ke a'a Bayu: iya Asih: kenapa a'a bikin band, kenapa a'a bikin band, kenapa a'a bikin lagu, terus kenapa a'a nyanyi Bayu: Ya buat nyenangkan hati aku aja sih, dan juga buat bantu orang tua dikit-dikit. Asih: asih juga ngelakuin itu semua biar hati asih seneng, sama biar bisa bantu orang tua juga. Bayu: <i>Jancokkkk</i> Asih: ih si a'a mah kasar sama asih ngomong Jancok Bayu: bukan, Jancok itu bukan</p>

		langsung kasar gitu, tapi Jancok itu kadang bisa buat hiperbola, untuk ekspresi hati doang aja.
Denotasi	Konotasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Bayu dan Asih - Ekspresi wajah - Makna kata Jancok 	<ul style="list-style-type: none"> - Sembari istirahat Bayu sedang guyon atau bercanda dengan Asih - Kebahagiaan Bayu terlihat pada ekspresi wajahnya. - Kata <i>Jancok</i> atau <i>Jancuk</i> akan digunakan untuk mengumpat atau mesoh, kata ini selalu muncul dalam kondisi sedang marah, kecewa, mengancam, bahkan bisa juga dalam situasi keakraban (Fauzie, 2017) 	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dengan tampilan latar belakang kebun bintang, yaitu Asih disini bersedia menjadi relawan satwa langka yang bisa bermanfaat bagi khalayak dan menyenangkan hati orang tua. Menurut Dokter hewan kebun binatang, Dr. Dedi Tri Sasongko, berharap kepada para relawan agar membantu kerja petugas kebun binatang dalam memberikan wawasan satwa kepada masyarakat (Richard, 2017). Ekspresi wajah Bayu yang sedang gembira atau senang terlihat dari senyuman bibir yang tertarik kebelakang dan keatas, pipi naik, dan terlihat kerutan di luar mata sembari menyebutkan kata umpatan atau mesoh. Dalam suasana kegembiraan dan guyonan atau kocak karena terlihat dari wajah Bayu yang sedang pendekatan dengan Asih. Dari adegan diatas mengkonotasikan bahwa Bayu dan Asih adalah mempunyai rasa saling memiliki antara satu sama lain. Terlihat dari ucapan Bayu yang mengucapkan kata "Jancuk cantik tenan" kepada asih sembari memegang erat tangan Asih. Hal itu menandakan bahwa mereka harus menjaga diri, menjaga hatinya ketika terpisahkan, menjaga diri juga dapat menunjukkan makna harus berhati-hati juga dalam pekerjaan, menjaga kesehatan sampai suatu saat menjalin hubungan berumah tangga (pernikahan) (Rahayu, 2018).

Kata Jancok sendiri diketahui mempunyai makna kata kasar seperti umpatan dan mesoh. Seperti yang diucapkan oleh Bayu kepada Asih pada saat mereka sedang kasmaran adalah bukan berarti Bayu marah atau mengumpat kekesalan, tetapi justru Bayu mengumpat kata Jancok tersebut karena bentuk atau sebagai

ekspresi hati yang sedang kagum pada Asih.

Jancuk atau Jancok merupakan kata sapaan dan ketika ada seseorang yang disapa Jancuk, berarti ibumu disetubuhi oleh ayahku. Sehingga kata Jancuk memiliki makna ada ikatan persaudaraan antara penutur dan lawan tutur. Kata Jancok sendiri mempunyai banyak variasi bunyi, misalnya jancuk, dancuk, diancuk, diancok, ancuk. Variasi bunyi ini tergantung kepada siapa penggunaannya saja terutama untuk tujuan tertentu seperti: memudahkan, mempercepat dan penekanan pengucapan suatu kata. Namun saat ini kata Jancok bila dalam situasi penuh keakraban akan menjadi kata sapaan (addressing) atau kata ganti orang (pronoun) (Heriyanto, 2020). Contohnya mengucapkan kata Jancok pada seorang teman kita sendiri, yang berarti kita sudah saling keterikatan dalam persahabatan maupun pertemanan. Berdasarkan perilaku komunikasi makna kata Jancok sendiri mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi (Fauzie, 2017).

4 | SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa, film “Yowis Ben 2” ini memiliki makna kata menurut perilaku komunikasi dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Beberapa tokoh yang sering muncul dalam dalam film ini adalah Bayu dan teman-teman bandnya. Dalam Pemilihan pemain, level Representasi kategori pemilihan pemain sangat tepat dan menarik (Rohmah, 2020) Meskipun bergenre komedi, film “Yowis Ben 2” ini juga selalu menampilkan sisi baik atau perilaku komunikasi yang bermoral dan berbudaya sehingga patut dicontohi oleh para penggemar film tersebut, penokohan yang ada dalam film ini mewakili lapisan masyarakat. Khususnya masyarakat menengah kebawah. Dan setting cerita dalam film ini menggambarkan kehidupan Bayu dan teman-teman bandnya yang penuh dengan perjuangannya hingga akhirnya mereka sukses. penulis menyadari bahwa manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting. Selain itu juga dibutuhkan perhitungan yang matang (Andreas, 2016) sehingga mendapatkan solidaritas yang sangat baik. Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam film “Yowis Ben 2” ini, muncul disetiap pembicaraan dan perbuatan yang ditunjukkan oleh para tokoh. Disanalah makna kata dalam perilaku komunikasi terkait dengan ekspresi yang tertuang dalam film “Yowis Ben 2”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh dan pembicaraan yang ada disetiap scene ini merupakan makna kata perilaku komunikasi yang mewakili sebuah ekspresi.

REFERENSI

- Adan, H. Y. (2016). Generasi Warung Kopi. Serambinews.Com.
- Agustina, N. (2019). Pelanggaran prinsip kerjasama, prinsip kesantunan dan Implikatur dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak. *Profesi Guru*, 5(2).
- Andreas, B. S. (2016). Perancangan T-shirt Untuk Memperkenalkan Kekayaan Alam Dan Kebudayaan Lokal Kota Banjarmasin. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8).
- Fauzie, S. &. (2017). Penggunaan Kata “Jancuk” Sebagai Ekspresi Budaya dalam Perilaku Komunikasi Arek di Kampung Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, Vol 7.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p88-102>
- Heriyanto, E. (2020). Javanese Swearing Words: An Analysis Of Shifthing And Changing Referring Connotative Meaning. *Journal of Language and Health*, 1(1).
- Khafid, S. (2019). Yowis Ben 2 Tembus Satu Juta Penonton. *Tirto.Id*.
- Kusuma, P. K. N. (2017). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2).
- Pratista, H. (2017). Memahami Film. *Homerian Pustaka*.
- Rahayu, C. W. (2018). Analisis Semiotika Pesan Kasih Sayang Dalam Sinetron Rhoma Irama Cinta dan Doa. *Ilmu Dakwah*, 4(1).
- Regina, R. (2018). *Freandra*. Guepedia Publisher.
- Resowiredjo, A. (2018). Menghijau Di Kota Pahlawan (Based On True Story). *Arjuno Resowiredjo*.
- Richard, T. (2017). Tak Lagi Kewalahan, Kini Ada 17 Zoo Ecuator Di Kebun Binatang. *Tribunnews.Com*.
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam tablig sisipan yang sarat estetika. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(15).
- Rionaldo Herwendo. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERILAKU MASYARAKAT JAWA DALAM FILM KALA. *Wacana*, 13(3).
- Rohmah, H. Y. (2020). Representasi preman dalam sinetron Preman Pensiun. *Pro TVP*, 4(2).
- Setiyaningsih, L. A. (2016). Desain Konsep Tentang Konten Lokal Pada Televisi Lokal Untuk Mengembangkan Wisata Kuliner Kota Malang. *Jurnal Nomosleca*, 2(2), 1–19.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v2i2.1198>
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, G. A. (2019). Pesan Moral dalam Film Yowis Ben. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2).